

Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam pada Peserta Didik di SMP Negeri 10 Parepare

Andi Abd. Muis¹, Andi Fitriani Djollong², Muh. Nurmaalih³, Muh. Makki⁴, Rosmiati Ramli⁵

^{1,2,3,4,5}Prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Parepare Kota Parepare, Indonesia

¹Andi.abdmuis@yahoo.co.id, ²Fitrianiidjollong@yahoo.co.id, ³Muhnurmaalih@yahoo.co.id, ⁴Muhmakki@yahoo.co.id, ⁵Rosmiatiramli@yahoo.co.id

Abstrak - Penelitian ini membahas tentang pengaruh motivasi belajar terhadap peningkatan hasil belajar pendidikan agama Islam peserta didik di SMP Negeri 10 Parepare. Tujuan penelitian (1) untuk mengetahui pengaruh motivasi belajar terhadap peningkatan hasil belajar Pendidikan Agama Islam pada peserta didik di SMP Negeri 10 Parepare (2) Untuk mengetahui peningkatan motivasi belajar dalam Pendidikan Agama Islam pada peserta didik di SMP Negeri 10 Parepare. Penelitian ini menggunakan pendekatan *holistic* yaitu pendekatan manajemen, dan pedagogis, Jenis penelitian adalah penelitian lapangan (*field research*). Metode pengumpulan data dilakukan dengan metode observasi, angket, dokumentasi dan wawancara. Teknik analisis yang digunakan adalah teknik deskriptif dan analisis inferensial. Sasaran penelitian ini adalah Kepala Sekolah, tenaga pendidik Pendidikan Agama Islam, dan peserta didik SMP Negeri 10 Parepare. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, (1) Ada pengaruh motivasi belajar pendidikan agama Islam berjalan baik sesuai dengan perangkat pembelajaran dan hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan, (2) Motivasi Belajar memberikan pengaruh yang signifikan dan memberi kontribusi terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik di SMP Negeri 10 Parepare. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, maka dikemukakan besarnya korelasi dari hasil belajar peserta didik secara kumulatif adalah cukup kuat hal ini dipertegas oleh koefisien determinasi yang didapatkan sebesar 0,070, artinya motivasi belajar dapat memberikan kontribusi terhadap hasil belajar peserta didik SMP Negeri 10 Parepare.

Kata Kunci: *Motivasi, Hasil Belajar, Peserta Didik, pendidikan agama islam, SMP Negeri 10 Parepare*

PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam sebagai mata pelajaran di sekolah mempunyai sasaran terhadap peserta didik yang sedang dalam pertumbuhan dan perkembangan dan senantiasa mengadakan interaksi sosial dengan anggota masyarakat yang lainnya. Hal ini sangat penting karena pendidikan agama Islam adalah suatu usaha yang sistematis dan programatis untuk menyelamatkan generasi muda/peserta didik dari pengaruh-pengaruh negatif yang mengarah kepada penyimpangan dari pada tujuan hidup yang sebenarnya, yaitu untuk mengabdikan kepada Allah Swt.

Guru di sekolah mempunyai peranan yang sangat penting dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik. Untuk mewujudkan hal tersebut, maka guru harus memotivasi peserta didik utamanya pada bidang studi Pendidikan Agama Islam. Hasil belajar yang diharapkan biasanya berupa, prestasi belajar yang baik atau optimal. Namun dalam pencapaian hasil belajarnya yang baik masih saja mengalami kesulitan dan prestasi yang didapat belum dapat dicapai secara optimal dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik dipengaruhi oleh banyak faktor, salah satunya yakni motivasi untuk belajar.

Upaya peningkatan kualitas pembelajaran, berbagai upaya dilakukan yaitu dengan peningkatan motivasi belajar, dalam hal belajar peserta didik akan berhasil kalau dalam dirinya sendiri ada kemauan

untuk belajar dan keinginan atau dorongan untuk belajar karena dengan peningkatan motivasi belajar maka peserta didik akan tergerak, terarahkan sikap dan perilaku peserta didik dalam belajar.

Peserta didik yang termotivasi tinggi dalam belajar memungkinkan akan memperoleh hasil yang belajar yang tinggi, artinya semakin tinggi motivasinya, semakin intensitas usaha dan upaya yang dilakukan, maka semakin tinggi hasil belajar yang diperolehnya, peserta didik melakukan berbagai upaya atau usaha untuk meningkatkan keberhasilan dalam belajar sehingga mencapai keberhasilan yang cukup memuaskan sebagaimana yang diharapkan, selain itu motivasi juga menopang upaya-upaya dan menjaga agar pembelajaran peserta didik tetap jalan. Hal ini menjadikan peserta didik gigih dalam belajar. Dalam rangka mewujudkan pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam, SMP Negeri 10 Parepare sebagai salah satu sekolah berperan memberikan respon dan jawaban terhadap tantangan zaman, khususnya yang berkenaan dengan kehidupan umat Islam. Selain itu, SMP Negeri 10 Parepare juga berperan memberikan wahana dan pengaruh keislaman kepada masyarakat muslim secara keseluruhan.

TUJUAN

1. Untuk mengetahui peningkatan motivasi belajar dalam Pendidikan Agama Islam pada peserta didik di SMP Negeri 10 Parepare.
2. Untuk mengetahui pengaruh motivasi belajar terhadap peningkatan hasil belajar Pendidikan Agama Islam pada peserta didik di SMP Negeri 10 Parepare

MANFAAT PENELITIAN

1. Penelitian ini diharapkan memiliki manfaat akademis yang dapat menambah informasi dan memperkaya khasanah ilmu pengetahuan pada umumnya dan ilmu keislaman pada khususnya, utamanya yang berkaitan dengan pendidikan Islam pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.
2. Sebagai sumbangan pemikiran dalam mengetahui pengaruh motivasi belajar terhadap meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama

Islam pada peserta didik di SMP Negeri 10 Parepare.

KAJIAN PUSTAKA

1. Motivasi Belajar

Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha bimbingan dan asuhan terhadap peserta didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan dapat memahami apa yang terkandung di dalam Islam secara keseluruhan, menghayati makna dan maksud serta tujuan dan pada akhirnya dapat mengamalkannya serta menjadi ajaran-ajaran agama Islam yang telah dianutnya mendatangkan keselamatan dunia dan akhirat kelak.

Motivasi belajar adalah dua buah kata yang mempunyai arti yang berbeda, namun jika kedua kata tersebut dihubungkan, maka akan melahirkan pengertian tersendiri. Oleh karena itu, untuk memahami pengertian motivasi belajar terlebih dahulu di kemukakan pengertian kedua kata tersebut. Dalam dunia psikologi, masalah motivasi ini selalu mendapat perhatian khusus oleh para ahli. Karena motivasi itu sendiri merupakan gejala jiwa yang dapat mendorong manusia untuk bertindak atau berbuat sesuatu keinginan dan kebutuhan.

Motivasi merupakan kekuatan energi, penopang/penyokong dalam melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai. Syah mengemukakan bahwa motivasi ialah keadaan internal organisme, baik manusia maupun hewan yang mendorongnya untuk berbuat sesuatu. Dalam hal ini, motivasi berarti pemasok daya untuk bertingkah laku secara terarah. Sementara itu Sabri mengartikan motivasi sebagai segala sesuatu yang menjadi pendorong timbulnya suatu tingkah laku.

2. Peranan Motivasi dalam Belajar

Motivasi dalam setiap kegiatan, termasuk dalam belajar memiliki peranan sangat penting. Beberapa peran penting motivasi dalam belajar antara lain; (a) Menentukan hal-hal yang dapat dijadikan penguat belajar, (b) Memperjelas tujuan belajar yang hendak dicapai, (c) Menentukan ragam kendali terhadap rangsangan belajar dan (d) Menentukan ketekunan belajar. Beberapa peranan penting tersebut menurut hemat peneliti sebenarnya hanya bersifat perincian, tetapi yang pasti bahwa motivasi adalah pendorong seseorang dalam

melakukan kegiatan sebagaimana pengertian etimologinya. Dalam kegiatan pembelajaran, apabila seorang peserta didik, misalnya tidak berbuat sesuatu yang seharusnya dikerjakan, maka perlu diselidiki sebab-sebabnya. Sebab-sebab itu biasanya bermacam-macam, mungkin ia tidak senang, mungkin sakit, lapar, ada problem pribadi dan lain sebagainya. Hal itu berarti pada diri peserta tersebut tidak terjadi perubahan energi, tidak terangsang afeksinya untuk melakukan sesuatu, karena tidak memiliki tujuan atau kebutuhan belajar.

Motivasi merupakan tujuan dan alat pelajaran. Sebagai tujuan, motivasi merupakan salah satu tujuan dalam mengajar. Guru berharap bahwa peserta didik tertarik dalam kegiatan intelektual dan estetis sampai kegiatan belajar berakhir. Sebagai alat, motivasi merupakan salah satu faktor seperti halnya intelegensi dan hasil belajar sebelumnya yang dapat menentukan keberhasilan peserta didik dalam bidang pengetahuan, nilai, dan keterampilan.

3. Jenis dan Sifat Motivasi

a. Jenis motivasi

Para pakar berbeda didalam melihat jenis motivasi. Perbedaan tersebut berdasarkan pada perbedaan penelitian dan sudut pandang. Dimiyati dalam bukunya membagi motivasi kepada *pertama* : *motivasi primer*, yaitu motivasi yang didasarkan pada motif-motif dasar.

Kedua motivasi sekunder, yaitu motivasi yang dipelajari. Hal ini berbeda dengan motivasi primer. Sebagai ilustrasi, orang yang lapar akan tertarik pada makanan tanpa belajar.

b. Sifat motivasi

Suatu motivasi yang kuat tidak pasti kalau dapat berlangsung lama, motivasi yang dapat berlangsung lama tidak pasti kalau kuat. Sebagai contoh, orang yang sangat lapar kalau sudah diberi makan, maka motivasi ini akan lekas hilang.

4. Hasil Belajar Peserta Didik

a. Pengertian Hasil Belajar

Penilaian hasil belajar merupakan proses pemberian nilai terhadap hasil-hasil belajar yang dicapai peserta didik dengan kriteria tertentu. Hal ini mengisyaratkan bahwa objek yang dinilai adalah hasil belajar peserta didik yang hakekatnya adalah perubahan tingkah laku.

Bentuk nilai, angka tertinggi dan perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar akan menggambarkan perubahan peserta didik. Peserta didik yang kurang baik menjadi baik, yang hanya baik saja kemudian menjadi lebih baik dan semuanya itu dilaksanakan dengan berdasarkan pengalaman dan latihan yang disengaja, serta perubahan tersebut dapat bersifat sementara atau tetap.

b. Evaluasi Hasil Belajar

Evaluasi hasil belajar adalah keseluruhan kegiatan pengukuran (pengumpulan data dan informasi), pengolahan, penafsiran dan pertimbangan untuk membuat keputusan tentang tingkat hasil belajar yang telah dicapai peserta didik setelah melakukan pembelajaran.

c. Jenis Hasil Belajar

Hasil belajar yang dicapai peserta didik menggambarkan hasil usaha yang dilakukan oleh pendidik dalam memfasilitasi dan menciptakan kondisi kegiatan belajar mereka. Dengan kata lain, tujuan usaha pendidik itu diukur dengan hasil belajar mereka. Untuk mengetahui seberapa jauh tujuan tercapai, seorang pendidik perlu mengetahui tipe hasil belajar yang ingin dicapai melalui pembelajaran.

1. Prosedur Evaluasi Belajar

Zakiah Daradjat mengatakan bahwa:

Semua hasil belajar pada dasarnya dapat dievaluasi, hanya saja ada beberapa kesulitan di antaranya adalah perumusan tujuan kurang baik dan ketidak mampuan mengembangkan alat evaluasi yang tepat mengenai sarannya.

Oleh karena itu, beberapa hal harus diperhatikan dalam hasil belajar yang menyangkut tiga aspek (kognitif, afektif dan psikomotorik) di atas, yaitu:

1) Strategi Penilaian

Yang dimaksud dengan strategi disini adalah wawasan yang dapat dipakai sebagai pedoman dalam usaha menilai hasil belajar seefektif mungkin, sehingga penilaian dapat dilakukan terhadap semua aspek hasil belajar secara serasi dan seimbang. Strategi yang dimaksud adalah:

- a) Perumusan tujuan hasil belajar
- b) Pencatatan tingkah laku
- c) Kesenambungan penilaian

d) Kesesuaian antara aspek hasil belajar dengan alat evaluasi.

2) Penilaian Hasil Belajar Tingkat Nasional

Penilaian hasil belajar tingkat nasional dilakukan oleh pemerintah untuk menilai pencapaian kompetensi lulusan secara nasional pada mata pelajaran tertentu dalam kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi, dan dilakukan dalam bentuk ujian nasional. Ujian Nasional dilakukan secara objektif, berkeadilan dan akuntabel, serta diadakan sekurang-kurangnya satu kali dan sebanyak-banyaknya dua kali dalam satu tahun pelajaran.

Ujian Nasional berfungsi sebagai *quality control* terhadap sistem pendidikan, yaitu kontrol pada proses dan *input*. Penilaian oleh Pemerintah hendaknya tidak terfokus pada penilaian hasil, tetapi juga pada program atau penilaian program.

3) Penilaian Hasil Belajar oleh Satuan Pendidikan

Penilaian hasil belajar oleh satuan pendidikan bertujuan untuk menilai pencapaian Standar Kompetensi Lulusan (SKL) pada semua mata pelajaran. Pelaksanaan penilaian ini dilakukan pada setiap akhir jenjang sekolah untuk mendapatkan gambaran secara utuh dan menyeluruh mengenai ketuntasan belajar peserta didik dalam satu waktu dan keberhasilan sekolah secara menyeluruh.

4) Penilaian Hasil Belajar oleh Pendidik

Menilai merupakan bagian terpenting dalam pembelajaran yang harus dilakukan oleh pendidik untuk mengetahui tingkat pengetahuan awal, kecakapan peserta didik, dan program pengajaran. Oleh karena itu, seorang pendidik dalam melaksanakan penilaian tersebut harus mempunyai kompetensi pedagogik.

Penilaian oleh pendidik sangat penting, karena pendidiklah yang paling mengetahui kemampuan peserta didik dalam setiap proses pembelajaran.

5) Alat-alat Evaluasi

Menurut Anas Sudjiono dan Nana Sudjono menjelaskan tentang alat-alat yang dapat digunakan untuk mengevaluasi hasil belajar dapat berbentuk teknik tes dan teknis non tes.

Kemudian pada prinsipnya, standar kompetensi pelajaran adalah domainnya masalah aspek kognitif, maka yang tepat adalah sistem evaluasi yang bersifat tertulis dan tidak tertulis. Hal

tersebut, senada dengan pendapat Zuhaerini bahwa aspek kognitif biasanya menggunakan tes tertulis maupun lisan, sedangkan aspek psikomotorik biasanya menggunakan tes perbuatan.

Penilaian seperti ini akan memberikan hasil yang objektif terhadap kemampuan setiap peserta didik.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar

Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan saja yaitu: faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang ada di luar individu.

1) Faktor Intern

Di dalam membicarakan faktor intern ini, akan dibahas menjadi dua faktor, yaitu : faktor jasmaniah dan faktor psikologis.

Faktor Jasmaniah
Faktor Psikologis

a) Motivasi

b) Konsentrasi

c) Bakat

d) Minat

e) Kecerdasan Emosi

2) Faktor Ekstern

Faktor ekstern yang berpengaruh terhadap belajar, dapat dikelompokkan menjadi 3 faktor yaitu : faktor keluarga, faktor sekolah dan faktor masyarakat.

Peserta didik yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah tangga dan keadaan ekonomi keluarga.

3. Indikator Hasil belajar

Indikator hasil belajar peserta didik dalam hal ini diperoleh dari penilaian yang ditinjau dari aspek kognitif yang berisi perilaku yang menekankan aspek intelektual, seperti pengetahuan, pengertian, dan keterampilan berpikir. Aspek afektif meliputi perilaku-perilaku yang menekankan aspek perasaan dan emosi, seperti minat, sikap, apresiasi, dan cara penyesuaian diri, sedangkan psikomotorik meliputi perilaku-perilaku yang menekankan pada aspek keterampilan motorik seperti tulisan tangan, mengetik, yang dirangkum di dalam nilai semester

peserta didik, dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

METODE PENELITIAN

Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (*field research*). Bila dilihat dari jenis datanya, penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif, karena berusaha mendapatkan data yang objektif, valid, dan reliabel dengan menggunakan data yang berbentuk angka, atau data kualitatif, yang diangkakan.

Sedangkan berdasarkan masalahnya penelitian ini termasuk penelitian deskriptif (*descriptive research*), dimaksudkan untuk eksplorasi dan klarifikasi mengenai suatu fenomena dan kenyataan yang terjadi yaitu dengan jalan menjelaskan sejumlah variabel yang berkenaan dengan masalah yang diteliti. Yakni mendeteksi tentang segala sesuatu yang berkaitan dengan motivasi pembelajaran pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi peserta didik di SMP Negeri 10 Parepare.

Pendekatan yang digunakan dalam survey ini adalah pendekatan holistik yaitu pendekatan manajemen, dan pedagogis.

Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi penelitian ini adalah pendidik dan peserta didik SMP Negeri 10 Parepare. Jumlah pendidik 29 orang termasuk pendidik Pendidikan Agama Islam sebanyak 2 Orang. Jumlah peserta didik sebanyak 228 orang terbagi dalam 6 kelas, yang terdiri dari kelas VII, VIII dan IX.

1. Sampel

Dalam penelitian ini sampel yang digunakan adalah peserta didik kelas VII, kelas VIII dan kelas IX SMP Negeri 10 Parepare yang berjumlah 228 orang diambil $10-15\% = 30$ orang peserta didik. Terbagi pada kelas VII= 10 orang, kelas VIII= 10 orang, dan kelas IX= 10 orang dengan menggunakan *random sampling* sebagai responden. Sedangkan sampel untuk pendidik diambil bagi pendidik yang mengajarkan Pendidikan Agama Islam sebanyak 2 orang dan sekaligus dijadikan sebagai informan.

Prosedur Pengumpulan Data

1. Observasi

2. Wawancara
2. Angket atau kuesioner
3. Dokumentasi

Teknik Pengolahan dan Analisis Data

1. Teknik Pengolahan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan tiga tahapan yaitu tahap persiapan, tahap pengumpulan data, dan tahap pengolahan data, yang dapat diuraikan sebagai berikut:

- a. Tahap Persiapan
- b. Tahap Pengumpulan Data
- c. Pengolahan Data

Kemudian data ini dianalisis dengan teknik sebagai berikut:

- 1). Deskripsi Data
- 2). Pengecekan Keabsahan Temuan

2. Teknik Analisis Data

a. Analisis Statistik Deskriptif

Validitas yang digunakan dalam angket ini adalah validitas konstruktif, yang pengujian validitasnya dilakukan dengan menganalisis tiap butir pertanyaan pada kuesioner. Proses pengujian dilakukan dengan cara menganalisis setiap item dalam masing-masing aspek dari persepsi tentang perlunya motivasi belajar (X) terhadap prestasi belajar peserta didik (Y). Dengan proses perhitungannya menggunakan *software SPSS for windows Version 17*

HASIL PENELITIAN

1. Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Peserta Didik

Hasil pengujian hipotesis ternyata hipotesis alternatif yang diajukan dapat diterima. Hasil perhitungan analisis korelasi diperoleh nilai *F hitung* sebesar 50,561 dengan probabilitas 0,000 jauh lebih kecil dari 0,5, nilai ini dibandingkan dengan nilai *F tabel* ($0,05 ; 2 ; 28$) = 4,20 menunjukkan *F hitung* lebih besar dari *F tabel* berarti H_0 ditolak (H_a diterima), artinya rata-rata pengembangan terhadap hasil belajar peserta didik adalah tidak identik. Uji *F* {Anova} mempertegas bahwa karena nilai probabilitas kurang dari 0,05 maka model regresi yang diperoleh dapat diberlakukan secara umum di lokasi penelitian serta mewakili kondisi populasi yang sebenarnya.

Besarnya korelasi dari hasil belajar peserta didik secara kumulatif adalah cukup kuat hal ini

dipertegas oleh koefisien determinasi yang didapatkan sebesar 0,070, artinya motivasi belajar dapat memberikan kontribusi terhadap hasil belajar peserta didik SMP Negeri 10 Parepare, sisanya faktor luar yang juga memberikan kontribusi terhadap hasil belajar peserta didik yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Besar dan arah hubungan adalah positif pada tingkat asosiasi sangat kuat artinya kontribusi yang diberikan oleh motivasi belajar terhadap hasil belajar peserta didik adalah positif dengan koefisien korelasi sebesar 0,802. Arah hubungan yang positif menunjukkan adanya asosiasi yang berbanding harus, artinya peningkatan motivasi belajar akan diikuti oleh peningkatan hasil belajar.

Dari data di atas berarti masih sangat memungkinkan adanya peningkatan prestasi hasil belajar peserta didik SMP Negeri 10 Parepare, mengingat hanya motivasi belajar yang diteliti pada penelitian ini. Motivasi belajar yang ditinjau hanya dalam beberapa hal, yaitu dari segi kegiatan pra pembelajaran, kegiatan inti pembelajaran, pendekatan dan pengembangan, pemanfaatan sumber-sumber pembelajaran, pembelajaran yang memacu keterlibatan peserta didik, penilaian dan hasil belajar dan penutup untuk melakukan refleksi yang memberikan pengaruh yang berarti sebesar 80,20 persen. Dari data di atas juga masih dimungkinkan peningkatan di SMP Negeri 10 Parepare lebih meningkat, disamping motivasi belajar juga dapat dikembangkan kemampuan lain, seperti kemampuan dalam menggunakan multi metode pembelajaran, meningkatkan lagi pemanfaatan media teknologi pembelajaran, memanfaatkan sarana dan prasarana pembelajaran dan lain-lain.

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian pada hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Motivasi belajar Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 10 Parepare yaitu: Motivasi belajar peserta didik ditumbuhkan dengan menggunakan metode pembelajaran bervariasi, peserta didik dituntut memiliki semangat belajar dalam bentuk kehadiran di setiap pembelajaran, pendidik menekankan kepada setiap peserta didik untuk memenuhi

tingkat kehadiran diatas 75%. Hasil belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik yang diketahui dengan nilai rapor semester ganjil menunjukkan bahwa hasil hitung rata-rata nilai dari 30 responden adalah 79,83 dan nilai ini masuk dalam kategori "tinggi".

2. Motivasi belajar Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 10 Parepare, dapat diketahui dari angket yang telah disebar ke-30 responden, yaitu kelas VII, VIII dan IX. Hasil hitung jawaban angket pada kategori positif (selalu dan sering) Mempunyai frekuensi 268 (89, 34%), kategori sedang (kadang-kadang) dengan frekuensi 32 (10,66%), dan kategori negatif (jarang dan tidak pernah) dengan frekuensi 0 atau, 0, 00%, sehingga dapat dikatakan pelaksanaan pengembangan Motivasi belajar Pendidikan Agama Islam pada SMP Negeri 10 Parepare mendapat respon yang tinggi terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik.
3. Pengaruh Motivasi belajar terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik diketahui dengan uji hipotesis dari nilai hasil regresi, yaitu $F_{hitung} = 0,091$ $F_{tabel} (0,05 ; 2 ; 28) = 4,20$, berarti semakin ditingkatkan pengembangan Motivasi belajar maka kualitas hasil belajar semakin meningkat pula. Berdasarkan perhitungan tersebut, hipotesis dapat ditafsirkan bahwa pelaksanaan pengembangan Motivasi belajar memberikan pengaruh yang besar terhadap peningkatan hasil belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktis*, Cet. I; Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- [2] Daradjat, Zakiah, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, Cet.II ; Jakarta : Bumi Aksara, 1992.
- [3] Amiruddin, *Wawancara Kepala SMP Negeri 10 Parepare*, 2014
- [4] Faisal, Sanapiah. *Format-format Penelitian Sosial* , Cet. VI; Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003.
- [5] Departemen Agama R.I, *Metodologi Pendidikan Agama Islam* Jakarta: Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam, tp., 2002

- [6] Hatta Muhammad, *Faktor-faktor yang Berpengaruh Terhadap Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam bagi Peserta Didik SMU Negeri 3 Sengkang*, Makassar, 2003.
- [7] Haryati, Mimin, *Model dan Teknik Penilaian* Cet. III, Jakarta: Gaung Persada Press, 2008
- [8] Kauchak. Eggen, Paul and Don. *Educational Psychology, Windows on Classroom*. New Jarsey: Prentice Hall, Inc., 1997
- [9] Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Cet. II; Jakarta: Rineka Cipta, 2000.
- [10] Mappaganro, *Implementasi Pendidikan Islam di Sekolah*, Ujungpandang : Yayasan Ahkam, 1996.
- [11] Mulyasa E, *Implementasi Tingkat Satuan Pendidikan, Kemamdirian Pendidik dan Kepala Sekolah* Cet. I; Jakarta: Bumi Aksara, 2008
- [12] Mansyur Ibrahim, *Peranan Media Pendidikan untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa SMUN I Sirenja Kab. Donggala*, Makassar, 2003.
- [13] Mudjiono dan Dimyati, *Belajar dan Pembelajaran*, Cet. II: Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2009.
- [14] Martinis Yamin, *Profesionalisme Pendidik dan Implemntasi KTSP* Cet. III; Jakarta: Gaung Persada, 2007
- [15] Nashar, *Peranan Motivasi dan kemampuan awal dalam kegiatan Pembelajaran*, Jakarta : Delia Press, 2004.
- [16] S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Cet. II; Jakarta: Rineka Cipta, 2003
- [17] Susilo, Joko. *Gaya Belajar Menjadikan Makin Pintar* , Cet. I; Yogyakarta: Pinus, 2006.
- [18] Syah, Muhibbin. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001
- [19] Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* Cet. III; Bandung: Remaja rosdakarya, 2007
- [20] Sigiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, Cet. III; Bandung: Alfabeta, 2007.
- [21] Sugiyono, *Statistik untuk Penelitian* Bandung; Alfabeta: 2002
- [22] Sudjana, Nana. *Penilaian Hasil Proses Pembelajaran*, Cek. XI; Bandung: Rosda Karya, 2008.
- [23] Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Sinar Grafika, 2003
- [24] Uzer usman, Moh, *Menjadi Guru Profesional* Cet. XVI; Bandung: Rosda Karya, 2004
- [25] Zuhaerini, dkk., *Metodik Khusus Pendidikan Agama* Surabaya: Usaha Nasional, 1981
- [26] Jamilah, *Strategi Pemberian Motivasi Guru Agama Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam di SLTP Negeri 1 batu-batu Kec. Mariorawa, Kab. Soppeng*, Makassar, 2003